

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIX
INDEX (JII)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**DEBY TRIAWAN
145210758**

**PRODI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : DEBY TRIAWAN
NPM : 145210758
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIX INDEX (JII)
PEMBIMBING : DR. HAMDI AGUSTIN, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **30% (tiga puluh persen)** pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 6 Mei 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

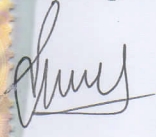
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIX INDEX (JII).**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 26 Oktober 2021
Yang memberi pernyataan,




DEBY TRIAWAN
145210758

ABSTRAK**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIX
INDEX (JII)****Oleh :****DEBY TRIAWAN****145210758**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR) perusahaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Index (JII). Kebijakan dividen adalah kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan berapa banyak jumlah laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak jumlah yang harus ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 6 perusahaan. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dengan periode penelitian tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel Kebijakan dividen (DPR). Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kebijakan dividen (DPR), Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kebijakan dividen (DPR).

Kata kunci : *Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen (DPR)*

ABSTRACT**FACTORS AFFECTING DIVIDEND POLICIES REGISTERED IN THE
JAKARTA ISLAMIX INDEX (JII)****By :****DEBY TRIAWAN**
145210758

The purpose of this study was to determine the factors that influence the dividend policy (DPR) of companies listed on the Jakarta Islamix Index (JII). Dividend policy is a policy or decision related to how much profit must be paid to shareholders and how much must be retained as additional company capital. Companies that are used as research samples are 6 companies. The data used for this research is secondary data with the study period 2015-2019. The analytical tool used in this study is multiple regression with SPSS. The results showed that simultaneously the Profitability (ROA), Liquidity (CR) and Firm Size variables had an effect on the dividend payout ratio (DPR). And the results of this study indicate that profitability (ROA) partially has a positive and significant effect on the variable dividend policy (DPR), Liquidity (CR) partially has a negative and significant effect on the dividend payout ratio (DPR) and company size partially has a positive and significant effect. on the dividend payout ratio (DPR).

Keywords: *Profitability (ROA), Liquidity (CR), Firm Size, Dividend Policy (DPR)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu 'alakum, wr, wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamix Index (JII)*** .

Penulis skripsi ini selain dimaksud sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana (Strata-1), Fakultas Ekonomi pada Universitas Islam Riau Jurusan Manajemen, juga dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan penulis menganalisa dan mengekspresikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis. Walaupun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CCRBC, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

3. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Bpk. Dr. H. Zulhelmy, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Dr. Hamdi Agustin., SE., MM selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dibidangnya kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Sugeng Setiadi dan Ibu Wiwik Winarti yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, nasihat dan motivasi kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik.
9. Kepada Abang saya Didik Eko Setiadi dan Kakak saya Dwi Tari Rahayu, S.IP yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan keluarga besar saya juga yang sudah selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'anya. Terimakasih untuk dukungan, motivasi dan do'anya.
10. Kepada sahabat-sahabat saya sekaligus keluarga kedua yang selalu ada disetiap keadaan apapun, selalu mendukung dalam menjalankan skripsi ini dan terimakasih sudah menjadi keluarga kedua untuk penulis.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik materi maupun sistematikanya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun yang berkenaan dengan skripsi ini, penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan kepada setiap pembacanya, Amin.

Pekanbaru, 26 April 2021

Deby Triawan
145210758

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN	
PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Signalling Theori	9
2.2. Dividen	11
2.2.1. Pengertian Dividen	11
2.2.2. Teori Kebijakan Dividen	11
2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	13
2.2.4. Jenis Dividen	16
2.2.5. Kebijakan Pemberian Dividen.....	19
2.3. Profitabilitas	20
2.4. Likuiditas	21
2.5. Firm Size	22
2.6. Penelitian Terdahulu.....	23
2.7. Struktur Penelitian	24
2.8. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	25
3.2. Operasional Variabel Penelitian	25

3.3.	Populasi dan Sampel.....	26
3.4.	Jenis dan Sumber Data	27
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.	Teknik Analisa Data	29
3.6.1.	Statistik Deskriptif	29
3.6.2.	Uji Normalitas	29
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik	29
3.6.3.1.	Uji Autokorelasi	30
3.6.3.2.	Uji Multikolinearitas	30
3.6.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	31
3.6.4.	Uji Hipotesis	31
3.6.5.	Koefisien Determinasi	32
3.6.6.	Uji F (Uji Simultan).....	32
3.6.7.	Uji T (Uji Parsial)	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.	Jakarta Islamic Index (JII)	34
4.1.1.	Adaro Energy Tbk.	35
4.1.2.	AKR Corporindo Tbk.	35
4.1.3.	Astra International Tbk.....	36
4.1.4.	Kalbe Farma Tbk.	37
4.1.5.	PP (Persero) Tbk.....	38
4.1.6.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.....	39

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
5.1.1.	Analisis Kebijakan Dividen.....	40
5.1.2.	Analisis Profitabilitas	42
5.1.3.	Analisis Likuiditas	44
5.1.4.	Analisis Ukuran Perusahaan	46
5.2.	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	48
5.3.	Analisis Data	49
5.3.1.	Uji Normalitas Data.....	49
5.3.2.	Uji Asumsi Klasik	50
5.3.2.1.	Uji Multikolinearitas	50
5.3.2.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	52
5.3.2.3.	Uji Autokorelasi	53
5.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	54
5.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
5.4.2.	Pengujian Hipotesis	56
5.4.2.1.	Uji Simultan (Uji F).....	56
5.4.2.2.	Uji Parsial (Uji T).....	57

5.5. Pembahasan	58
5.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen	58
5.5.2. Pengaruh Likuditas terhadap Kebijakan Dividen	60
5.5.3. Pengaruh Ukutran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen	62

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

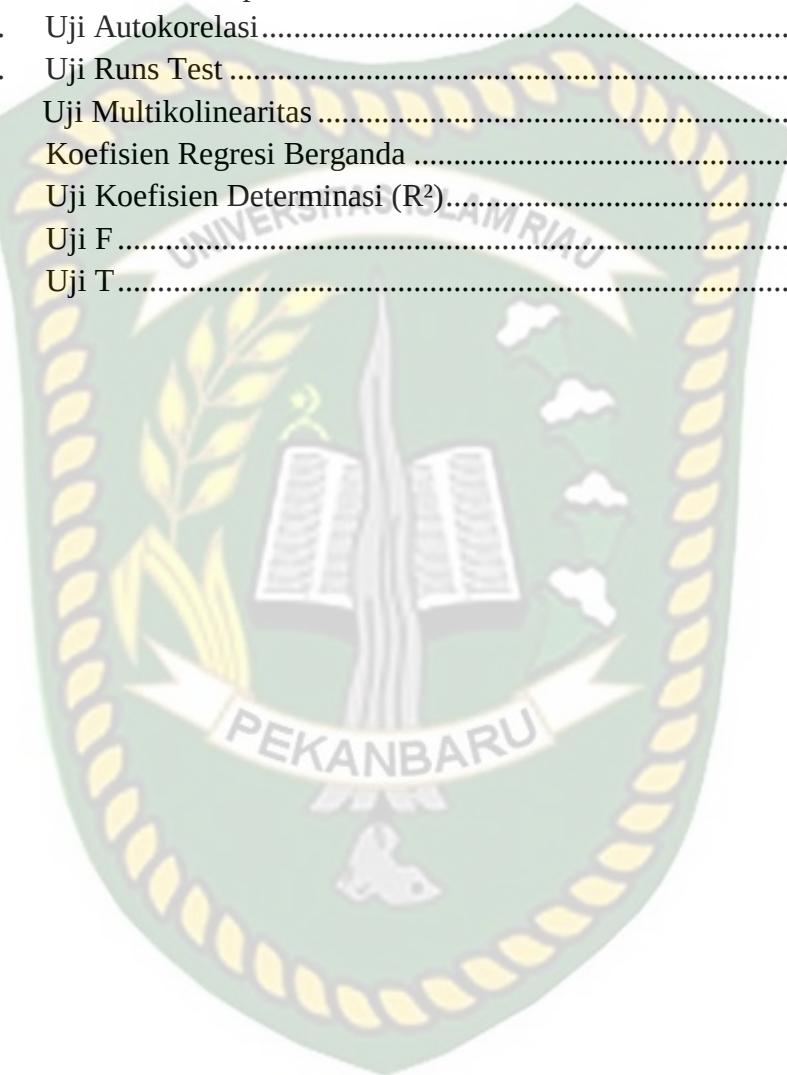
6.1. Kesimpulan.....	64
6.2. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian.....	27
Tabel 5.1.	Statistik Deskriptif	48
Tabel 5.2.	Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 5.3.	Uji Runs Test	51
Tabel 5.4	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 5.5	Koefisien Regresi Berganda	54
Tabel 5.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 5.7	Uji F	56
Tabel 5.8	Uji T	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Data Return Saham Jakarta Islamix Index (JII) 2009-2019.....	9
Gambar 2.1	Struktur Penelitian.....	24
Gambar 5.1	Grafik <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) perusahaan yang terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Pada Tahun 2015-2019	41
Gambar 5.2	Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA) perusahaan yang terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Pada Tahun 2015-2019	42
Gambar 5.3	Grafik <i>Current Ratio</i> (CR) perusahaan yang terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Pada Tahun 2015-2019	45
Gambar 5.4	Grafik ukuran perusahaan yang terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Pada Tahun 2015-2019	47
Gambar 5.5	Uji Normalitas	49
Gambar 5.6	Uji Heteroskedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini khususnya di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan di sektor industri manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari sektor industri manufaktur dalam perekonomian di Indonesia menempati posisi yang dominan. Pertumbuhan industri manufaktur tidak lepas dari adanya pasar modal yang berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor). Dan ketika mendapatkan dana dari masyarakat (investor), maka perusahaan tersebut pasti akan berhubungan langsung dengan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit dilakukan karena pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan labanya untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor. Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan *return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Kebijakan

dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua belah pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan.

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar harga saham lebih tinggi yang akan mendapatkan dividen tinggi juga. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Kebijakan dividen menjadi kebijakan keuangan yang penting, baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun bagi investor, kreditor, pekerja, dewan regulator, dan pemerintah, (Ajanthan, 2013). Pertimbangan tersebut dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun pihak manajemen umumnya akan tetap mempertahankan kebijakan pembayaran dividen, sekurang-kurangnya pembagian dividen saham (*stock dividend*) untuk menjaga kestabilan harga saham. Kebijakan stabilitas dividen tentu memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menjaga harga pasar saham pada kondisi terbaik. Pertimbangan pada kondisi terbaik ini yang disebutkan pihak manajemen sebagai upaya peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Berbagai bentuk pertimbangan mengenai penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen. Keputusan suatu perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasi.

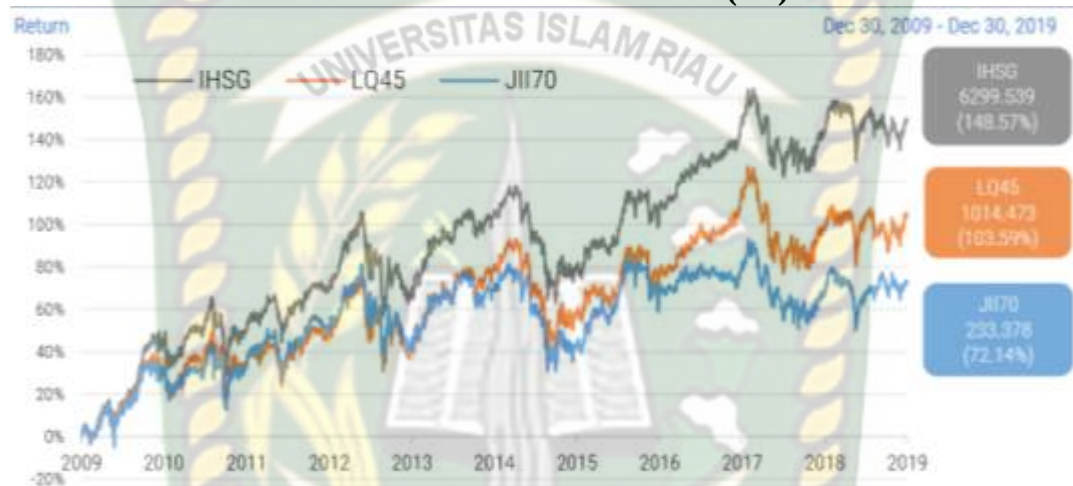
Perusahaan memiliki pemisahan yang jelas antara kepemilikan (*ownership*), pengoperasian (*operation*), dan pengendalian (*control*). Pemisahan antara fungsi kepemilikan, pengoperasian, dan pengendalian memungkinkan manajemen lebih mementingkan kepentingan mereka daripada kepentingan perusahaan atau para pemilik. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan suatu perusahaan. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan perusahaan. Tetapi terlalu banyak faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan dividen sebuah perusahaan.

Dari sedemikian banyak faktor, sulit sekali untuk menyimpulkan yang mana paling dominan mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Saleh (2015) semakin meningkatnya ROA maka DPR perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi cenderung untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Menurut Lestari dkk (2016) menyatakan bahwa antara profitabilitas dengan kebijakan dividen apabila kuitas tetap dengan arah positif yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga kebijakan dividennya, begitu pula sebaliknya.

Di Indonesia, salah satu instrument syariah yang identik terkait dengan pasar modal adalah Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Perusahaan yang terdaftar di JII diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi. Termasuk dalam

pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal tersebut bertujuan memberi manfaat bagi investor muslim maupun pihak lain yang terkait. Berikut ini adalah kinerja harga saham Jakarta Islamix Index (JII) dengan kapitalisasi pasar yang relatif besar dan likuiditas tinggi.

Gambar 1.1.
Data Return Saham Jakarta Islamix Index (JII) 2009-2019



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dari gambar 1 data *return* pada JII dari tahun 2009-2019 mengalami fluktuasi, namun diantara IHSG dan LQ45 saham JII memiliki *return* terendah.

Penelitian Christian Andres (dalam Baker, H, K. 2009 : 49) menyatakan bahwa “*Dividend payments are significantly driven by the firms profitability*” yang berarti pembayaran dividen secara signifikan didorong oleh profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Syafri Yusman (2018) rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Menurut Lestari (2016) menyatakan bahwa antara likuiditas dengan kebijakan dividen apabila profitabilitas tetap dengan arah positif

yang berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga kebijakan dividennya, begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini mendukung Frankfurter, et all (2003 : 98) yang menyatakan bahwa *“Shareholder liquidity requirements partially determine firm dividend policy.”* Yang berarti kebutuhan likuiditas pemegang saham sebagian menentukan kebijakan dividen. Menurut Zahidda (2017) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio. Dimana besar kecilnya likuiditas perusahaan akan berdampak terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan. Sedangkan menurut Hasnawati (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Dengan artian besar kecilnya ukuran perusahaan dan tinggi rendahnya likuiditas tidak dapat dipertimbangkan untuk menentukan dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Menurut Sumanti dan Mangantar (2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini terjadi karena tingkat hutang yang tinggi diperusahaan cenderung akan meminimumkan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Sama seperti penelitian Yudiana dan Yadnyana (2016) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar dana yang harus disediakan untuk melunasi hutang sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Raipassa (2015), Wijaya dan Djazuli (2014) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun menurut penelitian Rialdi

Nurraiman leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini penting dilakukan karena fenomena dari kebijakan dividen yang masih fluktuatif dan telah banyak peneliti yang sudah menganalisa tentang kebijakan dividen tetapi ada ketidaksesuaian hasil penelitian dan data hasil pengamatan dengan teori-teori serta hasil yang tidak konsisten pada setiap sektor perusahaan yang berbeda.

Dari uraian diatas maka peniliti tertarik untuk meniliti judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIX INDEX (JII)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah secara parsial terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)?

1.3. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan, dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar pada JII (*Jakarta Islamic Index*).

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bagian yang disusun secara deskriptif, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai isu yang akan dibahas, bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teoritik, telaah pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasi dari setiap variabel yang diteliti, dan juga sumber data yang diperoleh.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Dalam bab ini merupakan gambaran umum perusahaan dari Jakarta Islamic Index (JII) yang dijadikan sampel dalam penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Signalling Theori

Manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan, akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya. Ross (2007) membuktikan bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan.

Isyarat bermanfaat harus memenuhi empat hal. Pertama, manajemen harus selalu mempunyai dorongan yang tepat untuk mengirimkan isyarat yang jujur, walaupun beritanya buruk. Kedua, isyarat dari suatu perusahaan yang sukses tidak mudah diterima oleh pesaingnya yang kurang sukses. Ketiga, isyarat itu harus mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kejadian yang dapat diamati (misalnya dividen yang lebih tinggi saat ini akan dihubungkan dengan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang). Keempat, tidak ada cara menekan biaya yang lebih efektif dari pada pengiriman isyarat yang sama (Ross, 2007).

Dividend signaling theory yang dikembangkan oleh Bhattacharya (2011) yaitu model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat walaupun menanggung kerugian saat melaksanakannya. Membagikan kas untuk pembayaran dividen merupakan hal yang mahal, karena perusahaan harus mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung pembayaran dividen secara

tetap, dan karena kas dibayarkan untuk dividen maka akan mengurangi kesempatan berinvestasi dengan net present value (NPV) positif. Namun demikian bagi perusahaan yang prospeknya bagus dapat mengganti biaya ini (pembayaran dividen) melalui pengeluaran saham secara bertahap dengan harga yang semakin meningkat. Tetapi bagi perusahaan yang kurang sukses tidak dapat melakukan hal yang sama, dengan demikian memberikan isyarat melalui nilai dividen memberikan hasil yang positif.

Miller dan Rock (1961) menjelaskan bahwa pengumuman dividen memberikan informasi penting untuk membentuk pendapatan perusahaan saat ini yang akhirnya menjadi dasar untuk memprediksi pendapatan-pendapatan di masa yang akan datang. Sedangkan John dan William (2006) menekankan pentingnya faktor pembayaran pajak pribadi atas pendapatan dividen, pada saat pembayaran dividen sebagai isyarat yang meyakinkan. (Miller dan Rock, 2011) Penggunaan dividen sebagai alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja perusahaan pada masa mendatang merupakan cara yang tepat, walaupun mahal tetapi berarti. Hanya perusahaan yang prospeknya baik yang dapat melakukan ini. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang tidak sukses sulit untuk meniru cara ini, karena mereka tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk melakukannya. Dengan demikian pasar akan bereaksi terhadap perubahan dividen yang dibayarkan, karena pasar yakin bahwa pemberi isyarat adalah perusahaan yang sukses. (Mulyati, 2011).

2.2. Dividen

2.2.1. Pengertian Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:32).

Kebijakan dividen akan melibatkan kedua belah pihak, yang pertama yaitu para pemegang saham dan juga perusahaan itu sendiri. Hal ini sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham pe rusahaan. Kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari rasio pembagian dividen atau Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan prosentase dari laba yang dibayarkan sebagai dividen kas, yang akan menambah kekayaan pemegang saham.

2.2.2. Teori Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa teori kebijakan dividen. Menurut Made Sudana (2011:169), yaitu sebagai berikut :

1. Teori dividend irrelevance

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) mengemukakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh “earning power” dan “kebijakan investasi/risiko usahanya”

sehingga tidak ada kebijakan dividen yang optimal. Asumsi yang dikemukakan oleh MM adalah “tidak ada biaya transaksi flotation cost untuk penerbit saham, tidak ada pajak pribadi atau pajak perusahaan, pasar modal sempurna, informasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang dapat diperoleh dari manajemen ataupun investor, financial leverage tidak mempengaruhi biaya modal, distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri”.

Menurut Made Sudana (2011:168) teori ini dapat diukur dengan :

$$\bar{P}_0 = \frac{1}{1+k} (D_1 + P_1)$$

Keterangan :

P_0 = harga pasar per lembar saham pada periode ke-0

k = tingkat kapitalis perusahaan pada suatu kelas risiko

D_1 = dividen per saham periode ke-1

P_1 = harga pasar per saham periode ke-1

2. *Bird in the hand theory*

Teori ini menganggap bahawa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini lebih baik daripada capital gain dimasa yang akan datang, karena dividen yang akan diterima saat ini lebih pasti daripada capital gain yang akan diterima dimasa yang akan datang, yang mengandung ketidakpastian.

3. Teori preferensi pajak

Adanya pajak investor lebih menyukai capital gain daripada dividen, karena dividen akan dikenakan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan capital gain.

2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

1. Kesempatan investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka deviden yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.

2. Profitabilitas dan Likuiditas

Aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden. Sebaliknya jika aliran kas tidak baik, alasan ini untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan sering kali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan bisa membayar deviden, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

3. Akses ke pasar keuangan

Jika perusahaan mempunyai kepasar keuangan yang baik perusahaan bisa membayar deviden lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

4. Stabilitas pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relative stabil aliran kas yang datang bisa diperkirakan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar deviden lebih tinggi. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai pendapatan tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas dimasa datang membatasi kemampuan perusahaan membayar deviden yang tinggi.

5. Pembatasan-pembatasan

Seringkali kontrak hutang, pbligasi, ataupun saham preveren membarasi pembayaran deviden dalam situasi tertentu tetapi dalam situasi buruk, dimana aliran kas lebih kecil, pembatasan tersebut akan memperngaruhi pembayaran deviden oleh perusahaan. pembelian saham kembali (stock Repurchases), deviden saham, dan stock split Deviden saham dan stock split mempunyai efek ekonomis yang sama, meskipun mempunyai perbedaan dari sudut pandang akuntansi

6. Pembelian saham kembali stock

Repurchases alternative dari pembayaran deviden kas, perusahaan bisa mmelakukan pembelian saham kembali. Pembelian saham perusahaan yang beredar tersebut bisa dilakukan melalui pasar sekunder bursa efek. Saham yang dibeli tersebut masuk dalam rekening treasury stock. Secara teoritis, nilai perrusahaan sebelum dan sesudah pembelian saham kembali akan sama.

7. Keuntungan pembelian saham kembali

- 1) Pembelian saham kembali bisa menghemat pajak
- 2) Pengumuman pembelian kembali bisa dianggap sebagai signal positif oleh investor, karena pembelian saham kembali seringkali didorong oleh motivasi menejer yang menganggap bahwa harga saham undervalue (lebih rendah yang seharusnya).
- 3) Pembayaran biasanya dilakukan dengan pola stabil

4) Pemegang saham mempunyai pilihan dengan pembelian saham kembali. Jika membutuhkan kas, mereka bisa menjual saham yang mereka peroleh. Sebaliknya, jika tidak membutuhkan kas atau menghindari pajak, mereka bisa menginvestasikan kembali kedalam saham perusahaan.

5) Dalam beberapa situasi tertentu, pembelian saham kembali dilakukan secara selektif.

8. Kerugian pembelian saham kembali

1) Pemegang saham bisa mempunyai preferensi yang berbeda antara dividen kas dan pembelian saham kembali. Dividen kas cenderung lebih bisa diandalkan karena memberi pendapatan yang jelas dan relatif stabil.

2) Perusahaan barangkali membayar harga pembelian kembali terlalu tinggi, sehingga merugikan pemegang saham saat ini.

3) Pemegang saham yang menjual saham nya barangkali tidak mengetahui persis implikasi dan efek dari program pembelian saham kembali. Jika mereka merasa dirugikan, mereka bisa saja menuntut perusahaan. Pada hakekatnya ada perusahaan yang menggunakan model “residual dividend” dimana dividen ditentukan dengan cara:

1. Mempertimbangkan kesempatan investasi perusahaan

2. Mempertimbangkan target struktur modal perusahaan untuk menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi
3. Memanfaatkan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan akan modal sendiri tersebut semaksimal mungkin
4. Membayar dividen hanya ada sisa laba Dengan demikian, besarnya dividen bersifat flutuatif. Model “residual dividen” ini berkembang karena perusahaan lebih senang laba ditahan dari pada menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

2.2.4. Jenis Dividen

Jenis- jenis dividen menurut Brigham dan Louis C (2006):

1. Cash dividend

Cash Dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen. Cash Divident ialah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (cash). Pada waktu rapat pemegang saham, perusahaan memutuskan bahwa sejumlah tertentu dari laba perusahaan akan dibagi dalam bentuk Cash Dividend. (M. Munandar, 2011). Perusahaan hanya berkewajiban membayar dividen setelah perusahaan tersebut mengumumkan akan membayar dividen. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham.

Pembayaran dividen dapat dilakukan oleh perusahaan sendiri atau melalui pihak lain, umpamanya bank. Cara yang kedua biasanya yang dipilih perusahaan karena bank mempunyai banyak cabang, sehingga memudahkan pemegang saham yang mungkin sekali tersebar luas di seluruh Indonesia (Suaidi, 2006). Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Stock dividend

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. Property dividend

Property dividend adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk barang-barang (tidak berupa uang tunai ataupun (modal) saham perusahaan). Contoh dividen barang adalah dividen berupa persediaan atau saham yang merupakan investasi pada perusahaan lain. Pembagian dividen berupa barang sudah barang tentu lebih sulit dibanding pembagian dividen uang. Perusahaan

melakukannya karena uang tunai perusahaan tertanam dalam investasi saham perusahaan lain atau persediaan dan penjualan investasi atau persediaan terutama bila jumlahnya cukup banyak akan menyebabkan harga jual investasi ataupun persediaan turun, sehingga merugikan perusahaan dan pemegang saham sendiri (Suaidi, 2006).

4. *Scrip dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip. Surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada yang berhak. *Scrip dividend* seperti ini biasanya dibuat apabila pada waktu para pemegang saham mengambil keputusan tentang pembagian laba, dimana perusahaan belum (tidak) mempunyai persediaan uang cash yang cukup untuk membayar dividen cash (Suaidi, 2006).

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (Cash Dividend), sedangkan sebagian lagi dimaksudkan sebagai pengembalian modal yang ditanamkan (diinvestasikan) oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan tersebut (Munandar, 2010).

2.2.5. Kebijakan Pemberian Dividen

Menurut Komrattanapanya (2013) ada beberapa bentuk pemberian dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan pemberian dividen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun. Kebijakan pemberian dividen stabil ini banyak dilakukan oleh perusahaan karena beberapa alasan (1) bisa meningkatkan harga saham, sebab dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai resiko yang kecil; (2) bisa memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang; (3) akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi, sebab dividen selalu dibayarkan.

2. Kebijakan dividen meningkat

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan dan peningkatan pendapatan dari perusahaan yang stabil.

3. Kebijakan dividen dengan ratio konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil. Dasar yang digunakan sering disebut dividend payout ratio.

4. Kebijakan pemberian dividen yang rendah ditambah ekstra

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen perlembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Jogiyanto (2011) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Weston dan Copeland (2006) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu

mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2001).

2.4. Likuiditas

Likuiditas menurut Jogiyanto (2011) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah likuiditas.

2.5. Firm Size

Menurut Munandar (2010) banyak definisi tentang ukuran perusahaan tetapi standar ukuran perusahaan di Eropa adalah banyaknya karyawan yang dimiliki, standar untuk perusahaan sedang sampai dengan besar adalah memiliki karyawan sampai dengan 250. Menurut Maskun (2012) pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator total harta perusahaan. Menggunakan indikator ini sebuah perusahaan akan terklasifikasi besar dan kecilnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi beberapa aspek seperti modal dan pelaporan pertanggung jawaban. Semakin besar perusahaan maka tanggung jawabnya semakin besar juga. Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial (Chasanah, 2011).

Perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan pertanggung jawaban yang besar terutama terhadap investor. Tanggung jawab pelaporan laba akan sangat penting. Tanggung jawab lainnya meliputi tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut semakin besar (Maskun, 2012).

2.6. Penelitian Terdahulu

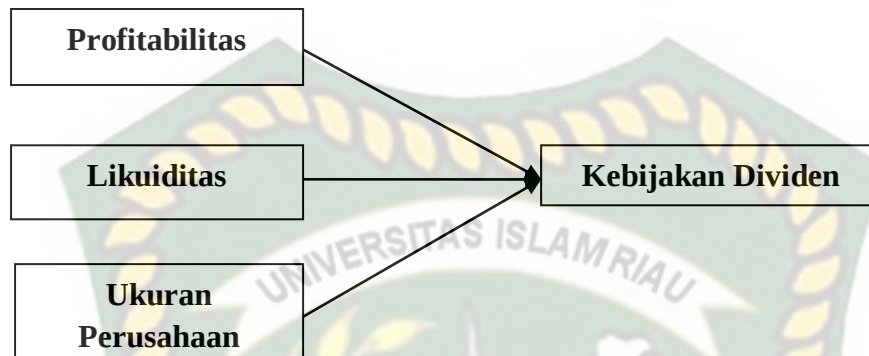
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Amalia Apriliani Dan Kartina Natalylova (2017)	Y: Kebijakan Dividen X: Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Market to Book Value, Firm Size, Leverage, Collateral Assets, Net Profit Margin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, collateral asset, dan operating cash flow per share memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, tetapi likuiditas, market to book value, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2013 Santiko Wicaksono dan Mohamad Nasir (2014)	Y: Kebijakan Dividen X: <i>profitability, liquidity, leverage, growth, firm size</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Ida Ayu Putri Pertami Dewi Dan Ida Bagus Panji Sedana (2018)	Y : Kebijakan Dividen X: <i>profitability, liquidity, company growth rate, firm size</i>	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Sumber: Jurnal

2.7. Struktur Penelitian

Gambar 2.1
Stuktur Penelitian



2.8. HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 = Secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

H_2 = Secara parsial terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Jakarta Islamic Index. Yang memiliki kriteria kelengkapan data yang diperlukan. Dan dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Tabel Berikut ini menggambarkan ringkasan perjabaran dari variable-variabel penelitian dan indikator-indikator yaitu:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Y Kebijakan Dividen	Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010) yang dapat diukur dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).	$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
X1 Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono 46 2010).	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
X2 Likuiditas	Rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dan melunasi	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
	kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh <i>Current Ratio</i> .		
X3 Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan (<i>size</i>) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan	Firm Size = Ln (Total Aset)	

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah satu kelompok dari elemen penelitian dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan dalam penelitian ini populasi yang dipergunakan merupakan populasi terbatas maupun tak terbatas. Sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data disebut sampel penelitian atau sampel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar pada Jakarta Islamix Index (JII)

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria:

- a. Perusahaan yang pernah konsisten terdaftar di JII selama tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2019 pada *website* resmi perusahaannya.

Berikut adalah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria diatas:

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4..	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Melalui data sekunder peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamix Index (JII) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan utama dalam melakukan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi dalam mebat penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan], buku, undang-undang, dan sebagainya.

2. Studi Kepustakaan

Pengertian Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium. Pengertian studi kepustakaan adalah yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian.

Data dikumpulkan dengan mencatat dan melakukan pengamatan terhadap data laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar pada Jakarta Islamix Index (JII) 1 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2018.

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang terjadi dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (mean), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22.0. Pada statistik deskriptif ini juga digunakan analisis tabulasi silang (crosstab) guna mengidentifikasi dan mengetahui hubungan korelasi antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom.

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan dari tidak terjadinya autokorelasi dalam suatu model regresi tersebut adalah $du < d < 4 du$, dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin-Watson yang terdapat pada nilai uji Durbin-Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin-Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Durbin-Watson merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi.

Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi
2. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari

95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

γ = Beta (β)

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien determinasi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Firm Size

ε = Error

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006)

3.6.6. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk melihat apakah variabel independen mampu secara bersama-sama (simultan) menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5% ($\alpha : 5\% = 0.05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

H_0 : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Kebijakan dividen (DPR)

H_a : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kebijakan dividen (DPR)

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.7. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t < \alpha : 5\% (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. 1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. 2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah

tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.

4.1.1. Adaro Energy Tbk.

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

4.1.2. AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo merupakan sebuah perusahaan multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar dan gas alam. Pada awalnya, Perseroan hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar. Seiring dengan

perkembangannya, pada tahun 1985 Perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Tahun 1994, Perseroan menapaki babak baru dalam perkembangan usahanya dengan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta). Seiring dengan perkembangan lini usaha Perseroan yang tidak lagi hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar, pada tahun 2004 Perseroan mengubah namanya menjadi PT AKR Corporindo Tbk.

4.1.3. Astra International Tbk.

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp280,3 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2019, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi & energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian

hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Saat ini, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 238 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 187.365 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

4.1.4. Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya. Merek-merek Kalbe Farma juga dikenal sebagai barang rumah tangga.

Pelaksanaan konsolidasi Kalbe Group pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar sekitar US\$5 miliar dan penjualan melebihi Rp15 triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

Pada tahun 1992, melalui Yayasan Pendidikan Kalbe, Kalbe Farma mendirikan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Kalbe, yang akhirnya pada tahun 2009 berubah nama menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. Tahun 2011, STIE Supra, STMIK Supra dan ITBK melebur menjadi satu dan berubah nama menjadi Kalbis Institute. Dalam operasionalnya Kalbis Institute bekerja sama dengan Bina Nusantara.

4.1.5. PP (Persero) Tbk.

PT PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat itu didirikan PT PP (Persero) telah dipercaya untuk membangun rumah bagi para petugas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan dari BAPINDO di Gresik. Seiring dengan peningkatan kepercayaan, PT PP (Persero) menerima tugas untuk membangun proyek-proyek besar yang berhubungan dengan kompensasi perang Pemerintah Jepang dibayarkan kepada Republik Indonesia, yaitu: - Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, - Ambarukmo Palace Hotel dan - Samudera Beach Hotel. Sesuai

dengan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961, NV Pembangunan Perumahan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1971, PN Pembangunan Perumahan berubah statusnya menjadi PT PP (Persero) yang dikuatkan dengan Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973. Kegiatan usaha inti perusahaan ini adalah di bidang jasa konstruksi.

4.1.6. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia mendirikan Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Namun, seiring perkembangan pesat layanan telepon dan telex, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dan telekomunikasi dalam PN Postel: PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja (IDX: TLKM, NYSE: TLK) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT Telkom Akses, PT Multimedia Nusantara (TelkomMetra), PT PINS Indonesia (PINS). Terbentuknya PN Telekomunikasi ini menjadi cikal-bakal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal 6 Juli 1965 sebagai hari lahir Telkom.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan. Sehingga perumusan masalah pada bab I akan dapat dijawab melalui hasil pengujian tersebut.

5.1. Analisis Statistik Deskriptif

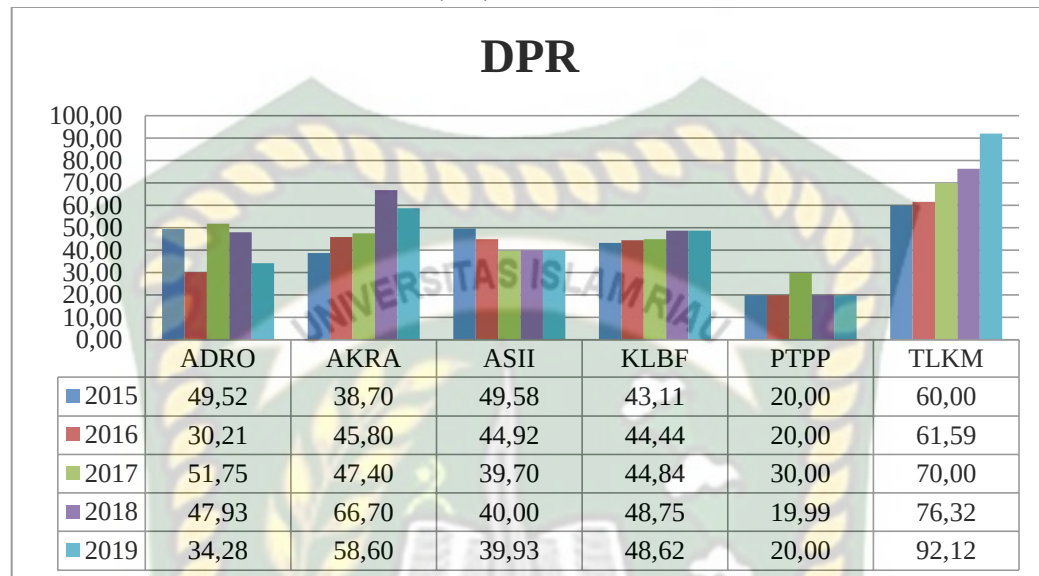
Populasi dalam objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mendaftarkan sahamnya pada Jakarta Islamic Index. Statistik deskriptif berguna untuk melihat distribusi pemusatan dan penyebaran data. Distribusi pemusatan data digunakan ukuran rata-rata. Rata-rata ini merupakan ukuran tunggal untuk melihat dimana data berpusat. Ukuran penyebaran data dapat diketahui dari nilai minimum dan maksimum. Berikut adalah statistik deskriptif *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), *Current ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

5.1.1. Analisis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan berapa banyak jumlah laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham dan berapa banyak jumlah yang harus ditahan sebagai tambahan modal perusahaan.

Berikut ini grafik *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan dijadikan sampel:

Gambar 5.1
Grafik Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2015-2019



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, 2020

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa, dari keenam perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan dijadikan sampel 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi adalah Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM). Adaro Energy Tbk. (ADRO) dari 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 30,21% dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 49,52%. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dari 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 38,70% dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 66,70%. Astra International Tbk. (ASII) dari 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 39,70% dan

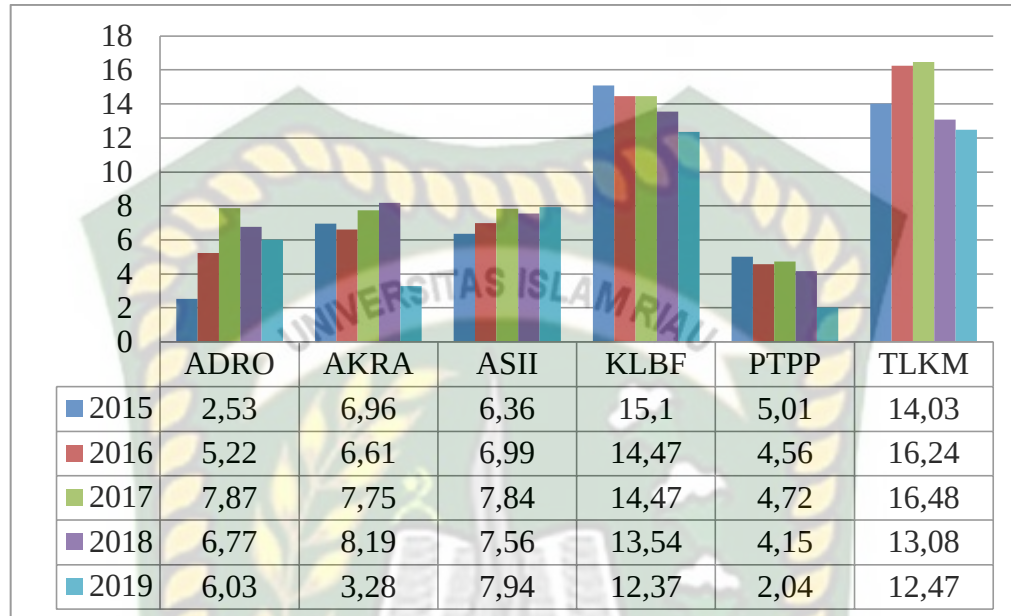
Dividend Payout Ratio (DPR) tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 49,58%. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dari 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 43,11% dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 44,84%. PP (Persero) Tbk. (PTPP) dari 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah pada tahun 2018 hanya sebesar 19,99% dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 30,00%. Dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) dari 2015-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terendah pada tahun 2015 hanya sebesar 60% dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 92,12%.

5.1.2. Analisis Profitabilitas

Return On Asset merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berikut ini data *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2015-2019.

Gambar 5.2
Data Return On Asset (ROA) perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2015-2019



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, 2020

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dari 2015-2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,53% dan *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,87%. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dari 2015-2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,28% dan *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,19%. Astra International Tbk. (ASII) dari 2015-2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,36% dan *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 7,94%. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dari 2015-2019 *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi, *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,37% dan *Return On*

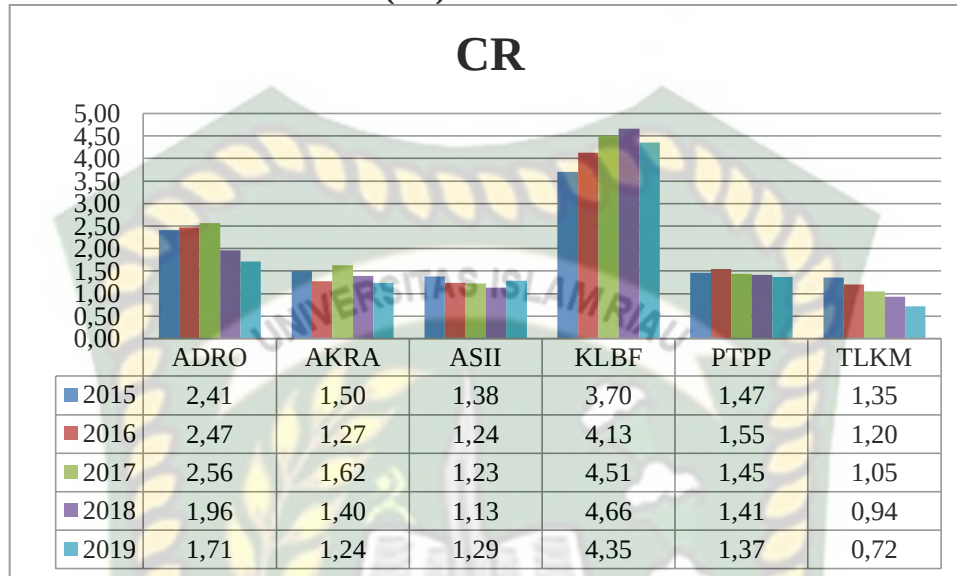
Asset (ROA) tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,1%. PP (Persero) Tbk. (PTPP) dari 2015-2019 *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi, *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2019 hanya sebesar 2,04% dan *Return On Asset (ROA)* tertinggi pada tahun 2015 yaitu hanya sebesar 5,01%. Dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) dari 2015-2019 *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi, *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2019 sebesar 12,47% dan *Return On Asset (ROA)* tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 16,48%.

5.1.3. Analisis Likuiditas

Current ratio (CR) dapat diartikan sebagai penentuan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar, dimana aset jenis ini dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu satu tahun.

Berikut ini data *Current Ratio* perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019.

Gambar 5.3
Data *Current Ratio* (CR) perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, 2020

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dari 2015-2019 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi, *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,71 dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,56. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dari 2015-2019 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,27 dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,62. Astra International Tbk. (ASII) dari 2015-2019 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi, *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,13 dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,29. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dari 2015-2019 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi, *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,70% dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,66. PP (Persero)

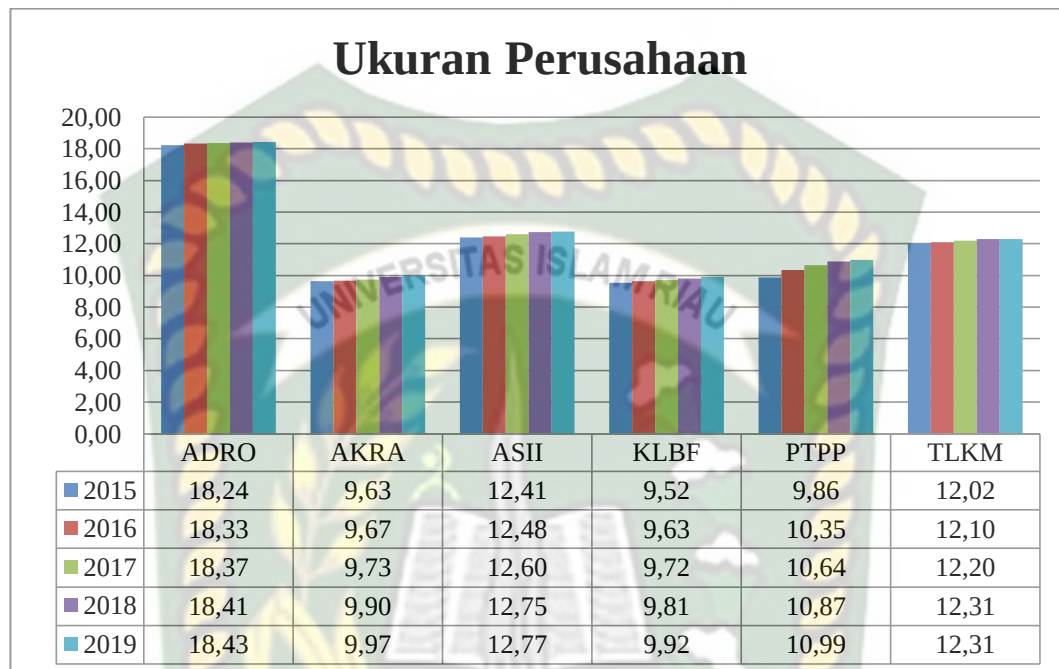
Tbk. (PTPP) dari 2015-2019 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi, *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2019 hanya sebesar 1,37 dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar 1,55. Dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) dari 2015-2019 *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi, *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2019 hanya sebesar 0,72 dan *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,35.

5.1.4. Analisis Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Berikut ini data Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index Pada Tahun 2015-2019.

Gambar 5.4
Data Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta
Islamic Index (JII) tahun 2015-2019



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, 2020

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,24 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 18,43. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,63 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,97. Astra International Tbk. (ASII) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,41 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,77. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,52 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,92. PT PTPP Tbk. (PTPP) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,86 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 10,99. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,02 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,31.

Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,71. PP (Persero) Tbk. (PTPP) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 hanya sebesar 9,86 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2019 yaitu hanya sebesar 10,99. Dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) dari 2015-2019 Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi, Ukuran Perusahaan terendah pada tahun 2015 hanya sebesar 12,02 dan Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 12,31.

5.2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistic deskriptif. *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 5.1.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	30	19,99	92,12	47,0800	16,95148
ROA	30	2,04	16,48	8,6877	4,33888
CR	30	,72	4,66	1,9423	1,14398
SIZE	30	9,52	18,43	12,1980	3,02440
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 30 selanjutnya nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 47,080 dengan standar deviasi 16,951, nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah 8,687 dengan standar deviasi 4,338, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah 1,9423 dengan standar deviasi 1,1439 dan nilai rata-rata Ukuran Perusahaan adalah 12,198 dengan standar deviasi 3,024.

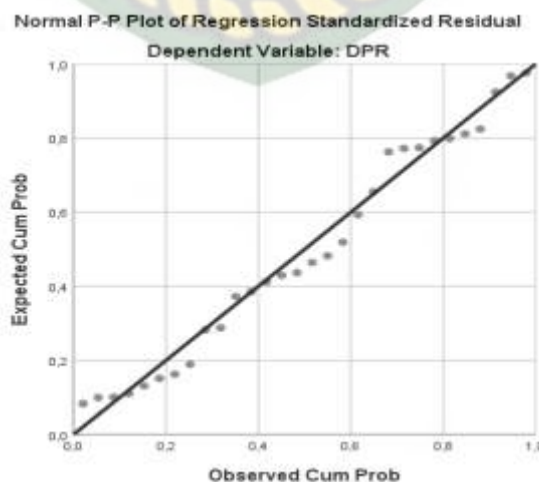
5.3. Analisis Data

Sebelum analisis data menggunakan regresi linier dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penafsiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bias dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisa data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

5.3.1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat data terdistribusi normal. Uji normalitas dengan metode grafik adalah dengan memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut normal.

Gambar 5.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dari hasil output diatas maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal karena sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yaitu:

5.3.2.1. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan dari tidak terjadinya autokorelasi dalam suatu model regresi tersebut adalah $d_U < d < 4d_U$, dimana d_U adalah batas atas dari nilai d Durbin-Watson yang terdapat pada nilai uji Durbin-Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin-Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Durbin-Watson merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi.

Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4d_L$, berarti terdapat autokorelasi
2. Jika DW terletak antara d_U dan $4d_U$, berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika DW terletak antara d_L dan d_U atau di antara $4d_U$ dan $4d_L$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 5.2.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,663	,624	10,39387	1,133

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Pada output model diatas terdapat nilai Durbin-Watson 1,133. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dari DW tabel dengan signifikansi 0,05. Pada tabel Durbin-Watson dengan $n = 30$ dan $k = 3$, maka nilai dL = 1,2138 dan dU = 1,6498, sehingga 4-dL sebesar 2,7862 dan 4-dU sebesar 2,3502. Karena nilai Durbin-Watson lebih kecil dari nilai dL $DW < dL$ maka terdapat autokorelasi dan dilanjutkan dengan *Runs test*.

Berikut adalah uji *Runs test*:

Tabel 5.3.
Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,29575
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Runs test ada 2 yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi

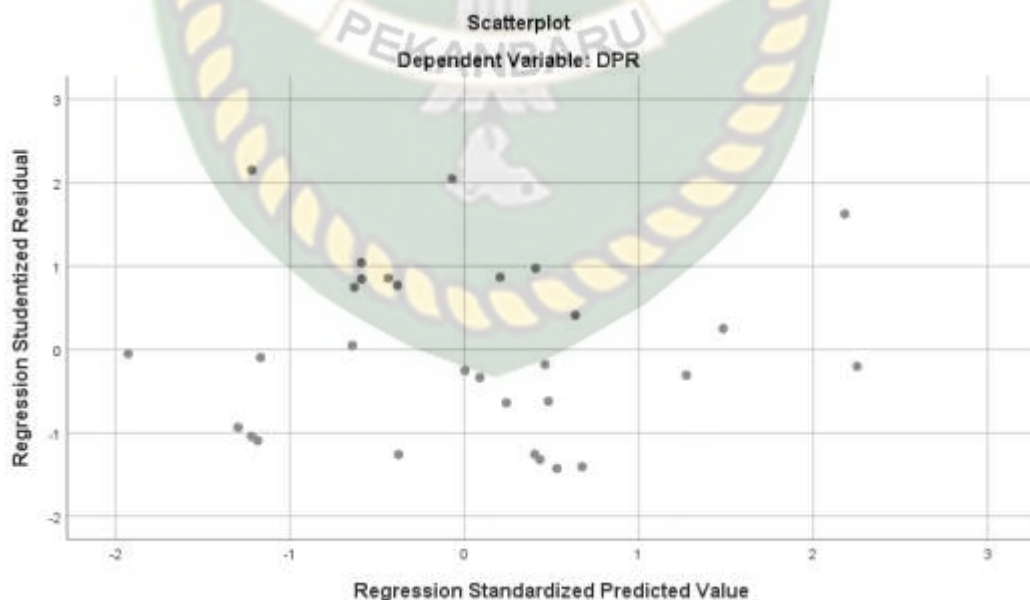
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi

Pada tabel Runs test diatas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,353 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

5.3.2.2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah scatter plot yang dihasilkan model regresi:

Gambar 5.6.
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dari hasil output diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka

nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya (Gujarati, 2006):

Tabel 5.4.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,662	1,510
	CR	,740	1,352
	SIZE	,879	1,137

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pada hasil output diatas bahwa nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, maka digunakan regresi linear berganda atau memprediksi nilai Y yaitu jika $X=0$, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5.5.
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,216	11,011		-,110	,913
	ROA	4,537	,653	,973	6,951	,000
	CR	-8,752	1,953	-,593	-4,482	,000
	SIZE	2,260	,682	,403	3,316	,003

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,216 + 4,537X_1 - 8,752X_2 + 2,260X_3 + \epsilon$$

Dimana:

1. Nilai $a = -1,216$ jika nilai variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan = 0, maka dapat diartikan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y) tetap sebesar -1,216.
2. $b_1 = 0,973$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Return On Asset* (ROA) berubah sebesar satu satuan maka variabel *Dividend Payout Ratio*

(DPR) akan naik sebesar 0,973% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

3. $b_2 = -0,593$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Current Ratio* (CR) berubah sebesar satu satuan maka variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan turun sebesar -0,593% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. $b_3 = 0,403$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan berubah sebesar satu satuan maka variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan turun sebesar 0,403% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk melihat seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas (*Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen.

Tabel 5.6.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,624	10,39387

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663 yang berarti bahwa sumbangan variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.4.2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji F dan uji T.

5.4.2.1. Uji Simultan (F)

Uji F statistik digunakan untuk melihat apakah variabel independen mampu secara bersama-sama (simultan) menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5% ($\alpha : 5\% = 0.05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 5.7.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5523,607	3	1841,202	17,043	,000 ^b
	Residual	2808,847	26	108,033		
	Total	8332,454	29			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui F_{hitung} adalah sebesar 17,043 dan F_{tabel} adalah 2,947, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ 17,043 > 2,947 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel ROA (X_1), CR (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y).

5.4.2.2. Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t < \alpha : 5\%$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.8.
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,216	11,011		-,110	,913
	ROA	4,537	,653	,973	6,951	,000
	CR	-8,752	1,953	-,593	-4,482	,000
	SIZE	2,260	,682	,403	3,316	,003

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui t_{hitung} adalah sebesar 6,951 dan t_{tabel} adalah 2,052, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ 6,951 > 2,052 hal ini menunjukkan secara parsial variabel ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y) karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Selanjutnya, diketahui t_{hitung} adalah sebesar -4,482 dan t_{tabel} adalah -2,052, maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ $-4,482 < -2,052$ hal ini menunjukkan secara parsial variabel variabel CR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y) karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Dan diketahui t_{hitung} adalah sebesar 3,316 dan t_{tabel} adalah 2,052, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,316 > 2,052$ hal ini menunjukkan secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y) karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5.5. Pembahasan

5.5.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Penelitian ini didukung oleh penelitian Zufahni (2016) dan Lanawati, Amilin (2015), yang menyatakan bahwa terbukti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

Return yang akan diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividend. Disetiap operasional perusahaan, dapat dipastikan setiap perusahaan

mengharapkan keuntungan atau laba. Karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana dari perusahaan ataupun dari luar perusahaan atau yang sering disebut sebagai hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar cenderung mempunyai hutang yang kecil. *Return On Asset* juga merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasional. *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin besar. Menurut Hery (2016, hal. 193) bahwa :“Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut Sudana (2011, hal. 22) bahwa : “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

5.5.2. Pengaruh Current Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan nilai *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2016), Rejeki (2011), Witjaksono (2011), Ahmad & Wardani (2014) dan Meidawati, dkk

(2020) dan Sunarya (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* semakin tinggi yang disebabkan meningkatnya assets lancar lebih besar dibandingkan dengan peningkatan utang lancar, laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih besar dialokasikan laba ditahan untuk membiayai assets lancar, maka semakin kecil dividen yang dibayarkan kepada parapemegang saham. Arah negative ini dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang memberikan bertanggung jawab untuk suatu tugas dan prinsipal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberi tugas.

Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah ini timbul karena adanya kecenderungan manajemen untuk melakukan *moral hazard* dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan mengorbankan pihak prinsipal. Tindakan *moral hazard* manajer dapat dikurangi melalui kebijakan dividen. Pembayaran dividen akan menjadi alat monitoring sekaligus bonding bagi manajemen (Mahadwarta, 2002). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi. Sehingga, manajer pada perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak membagikan dividen tetapi menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi yang kurang menciptakan nilai bagi perusahaan atau digunakan untuk dirinya sendiri.

John, F.S., & Muthusamy, K., (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi juga membutuhkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi untuk pembayaran atas kewajiban atas pembayaran tersebut. Perusahaan-perusahaan akan lebih konservatif, menggunakan lebih banyak ekuitas (modal) dalam mempertahankan tingkat likuiditas yang lebih tinggi untuk menghindari kesulitan keuangan pada perusahaan. Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan akan menurunkan dividen. Pembayaran yang lebih rendah berarti perusahaan akan membutuhkan lebih sedikit pendanaan dari luar, karena mereka menahan kas secara internal untuk memperkuat likuiditas. Dengan demikian, hubungan negatif antara likuiditas dan pembayaran dividen karena semakin banyak dividend yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen maka akan mengurangi kas yang dimiliki perusahaan.

Persoalan pembayaran dividen yang kaitannya dengan likuiditas bisa di pahami dengan mengacu kepada teori mengenai dividen yang dinyatakan oleh Brealey, Myres, dan Marcus (2007). Likuiditas mampu menjadi patokan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya, dimana hal tersebut akan mengindikasikan perusahaan pasti akan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Persoalan tersebut bisa saja disebabkan pertimbangan lain seperti perancangan peluang investasi, pembatasan pembayaran dividen atau estimasi dari melakukan pembayaran dividen akan berdampak kepada kinerja perusahaan selanjutnya (Brigham dan Houston, 2007).

5.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Maladijanet al., (2014), Febrianti dan Zulvia (2020), Sudiartana dan Yudiantara (2020) dan Kajola et al., (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Menurut Kajola et al., (2015) ukuran perusahaan merupakan penentu utama dalam kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memang memiliki potensi memberikan dividen dalam jumlah yang besar pula (Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020).

Ukuran perusahaan (*firm size*) akan menunjukkan pencapaian stabilitas dan juga profitabilitas, kemudahan akses menuju pasar modal, dan juga biaya transaksi yang relatif lebih kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan baru dan kecil. Hal ini dapat dijelaskan dari teori pensinyalan (*signaling theory*) yang memberikan tanda-tanda yang positif kepada para penanam modal dan juga bagi calon penanam modal, karena jika ukuran perusahaan (*firm size*) semakin besar maka jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (*stakeholders*) juga besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai asset yang dapat dipergunakan untuk memperoleh keuntungan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga merupakan faktor yang sangat penting untuk perusahaan atau dapat berguna sebagai instrument pengukuran dalam

pengambilan kebijakan pembayaran dividen kepada para pemegang saham (*stakeholders*), hal ini disebabkan karena besar atau kecil suatu perusahaan ditinjau berdasarkan pada *total asset* yang ada pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar akan cenderung lebih mudah untuk membagikan dividen daripada perusahaan dengan skala yang kecil (Maladijanet al., 2014). Ukuran perusahaan merupakan penentu besarnya dividen yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi, jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Lopolusi, 2013).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Index (JII).
2. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Index (JII).
3. Pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran maupun masukan bagi investor, pihak perusahaan, serta peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor diharapkan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu memperhatikan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan karena berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang tentunya berdampak pada besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya memperhatikan kestabilan pembayaran *dividend payout ratio* setiap tahunnya karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang stabil dalam pembayaran *dividend payout ratio* dan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari setiap sektor perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Index (JII).

Daftar Pustaka

- Ajanthan, A., 2013. "The Relationship between Dividend Payout and Firm Profitability: A Study of Listed Hotels and Restaurant Companies in Sri Lanka". International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 3, Issue 6, June 2013.
- Al-Nawaiseh et al. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba". Simposium Nasional AKuntansi XIII.
- Arthur Keown J, David Scott F, Jhon Martin D, William Petty J. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Arilaha, Muhammad A. 2009. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen". Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 1, hal. 78-87. Asif et al, 2011. Finance management.
- Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bhattacharya, CB., Sankar Sen dan Daniel Korschun. 2011. "Leveraging Corporate Responsibility: The Stakeholder Route to Maximizing Business and Social Value". Cambridge: Cambridge University Press.
- Brealey, A.R., Myers, C.S. and Marcus, J.A. 2007. *Fundamentals of Corporate Finance*. 5th Edition, McGraw-Hill, New York
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston, 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Terjemahan Dodo Suharno, Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Louis C. Gapenski. 2006. "Financial Management: Theory And Practice". Orlando, Florida : The Dryden Press
- , 2010. *Teori Keuangan*. Edisi Kelima belas Terjemahan Dodo Suharno. Jakarta: Erlangga.
- , 2011. *Teori Keuangan dan analisis dividen*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Chang R, P and SG, Rhee. 1990. "Taxes and Divident: The Impact Of Persond Taxes On Corporate Dividend Policy and Capital Structure Decisions". Financial Management. Summer 21-31.
- Chasanah, 2011. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8 No. 1. 90
- Chen, R. Carl dan Steiner, T. 2011. "Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy", Financial Review, Vol.34.
- Darmawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Darminto, 2007. "Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8 No. 1.
- Denis, David J. dan Igor Osobov. 2007. "Why do Firms Pay Dividends? International Evidence on the Determinants of Dividend Policy". www.ssrn.com
- Devie. 2003. "Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi dan Pembiayaan". Jurnal Akuntansi & Keuangan, 5 (1), 58-74.
- Dewi, Sisca Christianty. 2011. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 10, No.1, April 2011, Hal 47-58. Djanegara.
- Djarwanto Ps. 2001. *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Eltya, S. 2016. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". Jurnal Administrasi Bisnis, 38 (2), 55-62.
- Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 5 (1), 201-219.

- Fida et al. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gaver, Jeniffer J., dan Kenneth M. Gaver. 1993. "Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies". *Journal Of Accounting & Economics*, 16: 125-160
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Fundamental of Investing International*. 10th ed, International Editions Financial Series.
- Hadri kusuma. 2005. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Sinergi*, Edisi Khusus On Finance: hlm. 1-15.
- H. Moermahadi S. Triandi dan Skundita Prakitno. 2009. "Studi Tentang Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Fungsi Pembelian pada PT. Organ Jaya". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Volume IX Nomor 1, hal. 1-8.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Handayani dan Hadinugroho. 2009. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, UKURAN Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol 7. No.1, Hal 64-71.
- Hardianto. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat.. Yogyakarta: BPPIE.
- Hardianto dan Herlina. 2010. "Prediksi Arus Kas Bebas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Kemungkinan Dibayarkannya Dividen". *Jurnal Manajemen Bisnis*. No 1. Volume 3. Hal 53-74.
- Harjito, A dan Martyono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Harjono, Juni. 2002. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Industri Manufaktur". Tesis tidak dipublikasikan.

- Hasanah dan Hikmah. 2013. "Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Sebagai Variabel Moderating". Skripsi Program Sarjana.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- John, F.S., & Muthusamy, K., 2010. Leverage, Growth and Profitability as Determinants of Dividend Payout Ratio-Evidence from Indian Paper Industry. *Asian J. Business Manage. Studies* 1 (1): 26-30.
- Kajola, M. O. 2015. "Factors Influencing Dividend Payout Policy Decisions of Nigerian Listed Firms". *International Journal of Economics, Commerce and Management*, No. 6, Vol. 3, Hal. 552.
- Lisa Marlina dan Clara Danica. 2009. "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio". *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2009:1-6.
- Lopolusi, I. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". *Calyptra*, 2 (1), 1 -18.
- Maladjian, Christopher dan Rim EL. 2014. "Determinant of The Dividend Policy: An Empirical Study On The Lebanese Listed Banks". *International Journal Of Economics and Finance* Vol 6 No 4: 240-256.
- Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: YKPN.
- Maskun. 2012. "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public BEJ". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Michell Suherli. 2007. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Miller, M.H. dan Modigliani , F. 2009. "Dividend Policy, Growth and The Valuation Of Shares". *Journal of Business*. Vol. 34. pp. 411-433.

- Nurwulansari. 2018. "Determinants Of Dividend Payout Ratio: A Study Of Listed Companies In Indonesia Stock Exchange" . International Seminar & Conference on Learning Organization ISCLO 6th, 2018
- Rejeki, Sutari Sri. 2011. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size, dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. (Studi Kasus pada Perusahaan Non Financial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)" Skripsi Universitas Dipenogoro
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiani, Mira, Nafiah Ariyan dan Heri Ispriyahadi. 2020. "The Effect Of Stock Prices, Return On Assets, And Firm Size On Dividend Payout Ratio: Evidence From Indonesian Financial Service Companies". *Diponegoro International Journal of Business* Vol. 3, No. 1, 2020, pp. 17-27
- Skousen, *et al.* 2010. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sri. 2002. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan yang Listed Di BEJ". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Stice, Earl K, *et al.* 2004. *Accounting Intermediate*. Edisi 15. Jakarta : Salemba Empat.
- Suaidi, Arif. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kelima, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiartana, I Gede Pande dan I Gede Agus Pertama Yudiantara. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverageterhadap Kebijakan Dividen". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 –1930.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suherli, Michell dan Sofyan S. Harahap, 2004. “Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi”. Vol. 4. No. 39.
- Sunarya, Devi Hoei. 2013. “Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1
- Yasa, K. D., & Wirawati, N. G. 2016. “Pengaruh Net Profit Margin, Current ratio dan Debt to Equity Ratio pada Dividend Payout Ratio”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16., 921-950.
- Witjaksono, Armanto dan Tedyanto. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Emiten Dalam Industri Manufaktur dan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”s. Binus Business Review. Vol. 2, No. 2, Hal. 839-852.